

DIKSI DAN GAYA WACANA PADA NOVEL *SANG PEMIMPI*
KARYA ANDREA HIRATA

Nur Intan Panjaitan¹, Elis Sentana br Sitepu², Esra Turut Aritonang³,
Christin Agustina Purba⁴

Universitas Prima Indonesia¹ Universitas Prima Indonesia² Universitas Prima
Indonesia³ Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima
Indonesia⁴

intanpanjaitan00@gmail.com¹

Abstrak. Penelitian ini berjudul Diksi dan Gaya Wacana pada Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan gaya wacana yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi* diterbitkan April tahun 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka dan analisis isi (*analysis content*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi dan gaya wacana yang terdapat di dalam novel *Sang Pemimpi* yaitu makna konotasi, dan denotasi yang meliputi kata konkret, kata alam, dan kata serapan adaptasi. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan pembaca atau para penikmat novel dapat memahami tentang diksi dan gaya wacana pada novel *Sang Pemimpi*.

Kata Kunci: *Diksi, Gaya Wacana, Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*

Abstract. This research is entitled *Dictation and Discourse Style in the Novel of the Dreamer by Andrea Hirata*. This study aims to describe diction and discourse style contained in the novel *Sang Pemimpi*. The source of this research data is the *Sang Pemimpi* novel published in April 2011. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques that can be used in this study are using library techniques and content analysis (*analysis content*). The results showed that the diction and discourse style contained in the *Sang Pemimpi* novel included connotation meanings, and denotations which included concrete words, natural words, and adaptation absorption words. The researcher conducts this research with the aim of the reader or the novel lovers to understand the diction and discourse style in the novel *Sang Pemimpi*.

Keywords: *Dictation, Discourse Style, Novel of the Dreamer by Andrea Hirata*.

PENDAHULUAN

Sumarjo (1997:6) dalam kutipan skripsi Limawati, mengatakan karya sastra merupakan keteraturan. Sebuah karya sastra harus memenuhi bentuk seni. Sebagai bentuk, sastra harus mempunyai pola. Berkenaan dengan pola bentuk ini mempunyai sistemnya sendiri. Selain itu karya sastra juga merupakan sebuah media untuk mengungkapkan pikiran ataupun perasaan yang dituangkan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Pada dasarnya karya sastra bersifat imajinatif, dan estetika (keindahan). Seorang penulis karya sastra harus memenuhi syarat pemahaman dan apresiasi sebelum mengembangkan pengetahuan dan pemikirannya. Proses kreatifnya karya sastra ditunjukkan dengan adanya berbagai bentuk pengungkapan ide atau gagasan seorang pengarang.

Menurut Gorys Keraf (2006: 22) diksi merupakan pilihan kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Dalam penulisan sebuah karya sastra diksi digunakan oleh pengarang untuk menciptakan ide atau gagasan agar

tulisannya terlihat indah dan menarik. Sedangkan Menurut Enre (1998:101) dalam kutipan jurnal Desi mengatakan “Diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat.”

Menurut Badudu (2000) dalam kutipan buku Analisis Wacana Dr. Sadieli Telaumbanua, dkk mengatakan wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Sedangkan menurut Tarigan (1987:27) dalam kutipan buku Analisis Wacana Dr. sadieli Telaumbanua juga mengatakan wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis. Maka dari itu gaya wacana yang digunakan oleh pengarang bertujuan untuk

menyampaikan ide atau gagasan sebuah makna tertentu.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ini menggunakan diksi konotasi dan diksi denotasi. Diksi denotasi didalamnya meliputi kata konkret, kata alam dan kata serapan sedangkan gaya wacana yang digunakan Andrea Hirata pada novelnya yang berjudul *Sang Pemimpi* yaitu gaya wacana narasi dan gaya wacana deskripsi.

Berdasarkan wawancara dengan si pembaca novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dalam menganalisis diksi dan gaya wacana belum memenuhi kriteria. Hal tersebut sesuai dengan keterangan pembaca yang menyatakan kemampuan menganalisis diksi dan gaya wacana pembaca masih rendah. Oleh sebab itu peneliti mencoba membantu dan turut bekerja sama kepada dengan si pembaca untuk meningkatkan pemahaman si pembaca tentang diksi dan gaya wacana yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Dari latar belakang diatas, muncul ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul Diksi dan Gaya Wacana Pada Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting/sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau pernyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dilakukan deskripsi novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dengan tujuan dan maksud yang disampaikan oleh penulis untuk memperoleh hasil kesimpulan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2010:305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi

instrument adalah peneliti itu sendiri. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instruments*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan dari penelitian.

a. Membaca secara teliti novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata untuk menemukan diksi dan gaya wacana yang terkandung dalam novel tersebut.

b. Menentukan serta mengolah data sesuai masalah yang akan dikaji, ketika semua data sudah terkumpul diolah menjadi kajian ilmiah. Dalam pembahasan dan dilakukan secara runtun, terinci, mendalam, dan menggunakan teori yang relevan untuk mempermudah dalam memahami berbagai diksi dan gaya wacana yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Pada penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan mengkaji isi novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata melalui diksi dan gaya wacana. Kemudian data yang terkumpul peneliti analisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca secara cermat novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata untuk meninjau diksi dan gaya wacana yang terdapat pada novel tersebut.

2. Mengidentifikasi dan mengolah sesuai dengan aspek yang dikaji, setelah data terkumpul semua menjadi satu data kemudian diolah menjadi kajian ilmiah. Pembahasan data dilakukan secara beruntun, mendalam dan terinci serta teori-teori yang relevan untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai diksi dan gaya wacana pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

a) Sumber primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengamatan yang dicatat untuk pertama kalinya. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini novel yang berjudul *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang memiliki 247 halaman. Novel ini diterbitkan oleh penerbit Bentang pada April 2011, cetakan pertama.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data

yang diperoleh dari sumber kedua berupa sumber buku, dokumen-dokumen data yang berkaitan seperti jurnal. Data yang diperoleh yaitu buku karya Keraf, yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa*, Dr. Sadaeli Telaumbanua, M.Pd., MA., dkk, yang berjudul *Analisis Wacana*, Prof. Dr. Sugiyono yang berjudul *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* serta 3 jurnal yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pustaka dan analisis isi (*analysis content*). Teknik pustaka menurut Moleong (2005:11) adalah ilmu tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, dokumen dalam penelitian digunakan untuk mencari data-data yang mengenai variabel seperti catatan, transkrip, buku, majalah, gambar, dan data-data yang bukan angka. Sedangkan analisis isi adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik. Analisis isi digunakan untuk menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan. Penelitian yang menggunakan analisis isi sebagai teknik pengumpulan data harus memiliki kerangka teori dan memiliki kemampuan untuk mengolah data-data yang sudah terkumpul. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Teknik pustaka, peneliti melakukan pembacaan terhadap novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata secara keseluruhan
2. Analisis isi (*content analysis*), peneliti mencari data-data dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata lalu kemudian menganalisis data-data tersebut secara menyeluruh dan mendalam

Teknik validitas data dapat dilakukan dengan triangulasi. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi adalah salah satu teknik untuk memeriksa keaslian data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk kepentingan pemeriksaan sebagai pembanding data. Pengumpulan data menggunakan triangulasi data yang mana triangulasi data memiliki tiga jenis triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan sebagai pembanding hasil penelitian dengan bukti dari sumber utama yaitu novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai bahan analisis penelitian

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini memuat tentang diksi dan gaya wacana pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Diksi

merupakan pilihan kata yang dituangkan dari ide atau gagasan untuk membentuk sebuah karya sastra. Adapun diksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Diksi konotasi, dan Diksi Denotasi. Diksi denotasi yang mencakup didalamnya yaitu: Kata konkret, kata alam dan kata serapan.

PEMBAHASAN

1. Diksi Konotasi pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

Data 1:

“Dibelahan lain, semburan ultraviolet menari-nari diatas permukaan laut yang bisu bertapis minyak, jingga serupa kaca-kaca gereja, mengelilingi dermaga yang menjulur kelaut seperti *reign fire*: lingkaran api.”

Data 1 diatas terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata pada halaman 1. Kata konotasi diatas ditandai dengan kalimat “semburan ultraviolet menari-nari diatas permukaan laut yang bisu, jingga serupa kaca-kaca gereja mengelilingi dermaga yang menjulur ke laut.” Penggunaan diksi konotasi yang terdapat diatas menunjukkan bahwa hari sudah mulai sore di demaga yang mengarah ke laut.

Data 2:

“Wajahnya sambap dan matanya merah buah saga”

Data 2 diatas terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata pada halaman 20. Kata konotasi diatas ditandai dengan kalimat “wajahnya sambap dan matanya merah buah saga.” Penggunaan diksi konotasi diatas yang menunjukkan bahwa Ayah Ikal yang menandakan bahwa ia sedang nangis atau sedih melihat sosok Arai yang sedang duduk tepat di sebelah Ikal.

Data 3:

“Suaranya sekering ranggas yang menusuk-nusuk malam”

Data 3 diatas terdapat dalam kutipan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata pada halaman 27. Kata konotasi diatas ditandai dengan kalimat “Suaranya sekering ranggas yang menusuk-nusuk malam”. Penggunaan diksi konotasi diatas yang menunjukkan bahwa suara yang keluar langsung dari mulut Arai terdengar nyaring saat melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran sehingga ayah, ibu dan Ikal terbangun dari tidurnya dan langsung melihat Arai dan langsung menghampirinya.

Data 4:

“Kami terlena di belai ujung-ujung putih perdu kapas yang bergelombang ditiup sepoi angin bak buah lautan, terlena di sihir kalimah-kalimah sastrawi guru kami itu”

Data (4) di atas terdapat dalam kutipan novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata pada halaman 61. Makna konotasi di atas ditandai dengan kalimat “Kami terlena dibelai ujung-ujung putih perdu kapas yang bergelombang ditiup sepoi angin bak buah lautan, terlena disihir kalimah-kalimah sastrawi guru kami itu”. Penggunaan makna konotasi di atas yang menyatakan bahwa Ikal, Arai dan Jimbron bangga dan senang dengan kalimat-kalimat yang sering dilontarkan oleh guru sastra mereka yang bernama pak Balia. Pada saat pak Balia lewat di depan mereka langsung mereka terbayang bawasannya mereka sedang berada di sebuah pantai dengan angin kencang serta percikan air laut membasahi wajah mereka.

2. Diksi Denotasi yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang mempunyai rujukan berupa objek yang dapat diserap oleh panca indra. Kata konkret memiliki ciri bisa dirasakan, dilihat, diraba, didengar, dan bisa dicium.

Data 1:

“Aku tak bisa melompat Kal..”

Data (1) pada kalimat di atas terdapat dalam kutipan novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata pada halaman 3. Makna kata konkret di atas ditunjukkan pada kalimat “aku tak bisa melompat Kal..” Penggunaan makna kata konkret di atas menunjukkan bahwa Arai tak bisa melompat.

Data 2:

“Aku mengintip keluar, musim hujan baru mulai.”

Data 2 pada kutipan kalimat di atas terdapat dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata pada halaman 3. Makna kata konkret dalam kutipan di atas ditandai dengan kata “mengintip”. Penggunaan makna kata konkret di atas menunjukkan bahwa Jimbron mengintip/melihat keluar dan musim hujan baru mulai.

Data 3:

“Jimbron membunyikan kliningan sepedanya dan menyiul-nyiulkan lagu sumbang yang tak jelas”

Data 3 pada kutipan kalimat di atas terdapat dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata halaman 6. Makna kata konkret di atas ditandai dengan kata menyiul-nyiul”. Penggunaan makna kata konkret di atas menunjukkan bahwa Jimbron menyembunyikan kliningan sepeda sambil bersiul dengan menggunakan mulutnya meskipun alunan sebuah lagu yang jelas tak jelas terdengar.

Data 4:

“Mata Mak Cik berkaca-kaca”

Data 4 pada kalimat di atas terdapat dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata halaman 43. Makna kata konkret di atas ditandai dengan kata “mata”. Penggunaan kata konkret mata menunjukkan mak cik yang mau menangis karena terharu sebab ia mendapatkan pekerjaan.

Kata alam

Menurut KBBI kata alam adalah segala yang ada dilangit dan yang ada di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan).

Data 1:

“Daratan ini mencuat dari perut bumi laksana tanah yang dilantakkan tenaga dahsyat kataklismik”

Data (1) pada kalimat di atas terdapat pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata halaman 1. Makna kata alam di atas ditandai dengan kata “daratan, perut bumi, dan tanah”. Penggunaan makna kata alam tersebut menandakan suasana atau kondisi bumi.

Data 2:

“Di satu bagian langit, matahari rendah memantulkan uap lengket yang terjebak ditudungi cendawan gelap gulita, menjerang pesisir sejak pagi.”

Data 2 pada kalimat di atas terdapat pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata halaman 1. Makna kata alam di atas ditandai dengan kata “langit, matahari, gelap gulita dan pesisir sejak pagi”. Penggunaan makna kata alam tersebut menandakan bahwa suasana bumi saat itu terlihat gelap gulita menyerang pesisir sejak pagi.

Data 3:

“Pelan-pelan dia melapangkan kedua lengannya dan membiarkan angin menerpa wajahnya”.

Data 3 pada kalimat diatas terdapat pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata halaman 23. Makna kata alam diatas ditandai dengan kata “angin” yang menunjukkan suasana angin yang menerpa wajahnya.

Data 4:

“Matahari sore kuning tua berkilat dimata coklat Pak Belia. Sinarnya yang terang tapi lembut, menghalau sisa siang.”

Data 4 pada kalimat diatas terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* halaman 61. Makna kata alam diatas ditandai pada kata “sore dan siang”.

Kata Serapan

Kata serapan merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah di intergrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum.

Data 1:

“Mendengar okehannya, ingin rasanya aku mencongkel gembok peti es untuk melemparnya.”

Data 1 pada kalimat diatas terdapat dalam novel Sang Pemimpi pada halaman 2. Makna kata serapan ditandai dengan kata “es” yang merupakan kata serapan adaptasi es-ice.

Data 2:

“Ketika dia kelas 1 SD, ibunya wafat saat melahirkan adiknya.”

Data 2 pada kalimat diatas terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* halaman 18. Kata Serapan adaptasi ditandai dengan kata “kelas” yang diadaptasikan ke dalam bahasa Inggris “Class”

Data 3:

“Dia mengecek lagi sepedanya untuk sebuah perjalanan jauh yang penting. Gayanya mirip mekanik mobil balap.”

Data (3) pada kalimat diatas terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Kata serapan diatas ditandai dengan kata “mekanik” yang merupakan serapan adaptasi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. mekanik-mecanik.

3. Gaya Wacana pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata

Gaya wacana yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata ini yaitu gaya wacana narasi dan wacana Deskripsi. Dalman (2014:106) mendefinisikan narasi sebagai cerita yang

berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan, tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang konflik disusun secara sistematis.

Gaya wacana narasi

Dalman (2014:106) mendefinisikan narasi sebagai cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan, tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat tokoh yang konflik disusun secara sistematis

Data 1:

Dalam novel Sang Pemimpi ini mengisahkan tentang perjuangan tiga orang pemuda dalam meraih mimpi-mimpinya. Ikal, Arai, Jimbron yang merantau ke Manggar dan bersekolah SMA disana. Mereka bekerja paruh waktu sebagai kuli panggul di pelabuhan demi memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Gaya wacana deskripsi

Gaya wacana deskripsi digunakan untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Jadi, deskripsi atau pemerian itu harus menimbulkan daya khayang atau imajinasi yakni pembaca mengenali sendiri keadaan, peristiwa, kejadian, atau objek yang di deskripsikan penulis. Untuk mengetahui hal-hal tersebut, berikut ini adalah kutipan-kutipan mengenai gaya wacana deskripsi dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata.

Data 1:

“Aku mengintip keluar, musim hujan baru mulai. Pukul empat sore nanti hujan akan tumpah, tak berhenti sampai jauh malam. Demikian di kota pelabuhan kecil Magai di Pulau Belitung, sampai Maret tahun depan.”

Data 1 tersebut terdapat di dalam novel Sang Pemimpi. Gaya wacana deskripsi didalam data tersebut ditandai dengan kalimat ‘musim hujan baru mulai’, ‘sore nanti hujan akan tumpah’, ‘Sampai Maret tahun depan’. Penggunaan gaya wacana deskripsi menunjukkan adanya penjelasan bahwa musim hujan akan datang sampai pada bulan Maret tahun depan.

Data 2:

“Nyonya Pho bertubuh tinggi besar. Rambutnya tebal, disemir hitam pekat dan kaku seperti sikat. Alinya seperti kucing tandang, Bahunya tegap, dadanya tinggi, dan raut mukanya seperti orang terkejut.”

Gaya wacana deskripsi dapat terlihat dari data 2 yang menggambarkan ciri-ciri serta kepribadian Nyonya Pho yang ‘bertubuh tinggi besar’, ‘rambutnya tebal’, ‘alisnya seperti kucing tandang’, dan ‘raut mukanya seperti orang terkejut. Pada kalimat tersebut sudah jelas tergambar bagaimana pendeskripsian nyonya Pho

Data 3:

Arai adalah sebatang pohon kara ditengah padang karena hanya tinggal dia sendiri dari satu garis keturunan keluarganya. Ayah-ibunya merupakan anak-anak tunggal dan kakek-neneknya dari kedua pihak orangtuanya juga telah tiada. Orang Melayu member julukan *Simpai Keramat*.

Gaya wacana deskripsi yang terdapat pada data 3 yang mendeskripsikan bahwa ‘Arai adalah sebatang pohon kara’, ‘ayah ibunya merupakan anak tunggal,’ dan kakek-nenek dari pihak orangtuanya juga telah tiada.” Pada kalimat diatas sudah dijelaskan secara rinci bahwa Arai adalah sebatang kara, sebab ia sudah tidak mempunyai keluarga lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam menganalisis diksi dan gaya wacana pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, maka penelitian ini dapat memberikan kesimpulan bahwa diksi dan gaya wacana dalam karya sastra merupakan cara yang dilakukan pengarang untuk memberikan ide atau gagasan yang dituangkan pada novel atau sebuah karya sastra lainnya. Dalam penelitian ini juga dapat ditujukan kepada dunia pendidikan terutama kalangan siswa yang masih mengenyam dunia pendidikan di sekolah yang membahas tentang diksi dan gaya wacana.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, dalam penelitian menggunakan beberapa diksi, diantaranya: diksi konotasi dan diksi denotasi. Diksi denotasi yang didalamnya meliputi: Kata konkret, kata alam, dan kata serapan. Kedua, dalam penelitian ini peneliti juga membahas tentang gaya wacana yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Gaya wacana pada pembahasan ini

memuat 2 gaya wacana yaitu: gaya wacana narasi dan gaya wacana deskripsi.

SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan oleh pembaca agar dapat memahami tentang diksi dan gaya wacana yang dituangkan pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan pembaca juga dapat memperoleh pengetahuan maupun wawasan yang semakin luas dalam memahami jenis diksi dan jenis gaya wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Goys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Prof.Dr.Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sihombing, Limawati Modensi. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Novel Remaja Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII SMP HKBP Sei Mati Medan*. (Skripsi UNPRI)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: ALFABETA
- Tanjung, Dessi Chairani. 2017. *Hubungan Penguasaan Dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek (cerpen) Siswa Kelas XI SMA Swasta Dharma Pancasila*. Medan (Skripsi UNPRI).
- Telaumbanua, Dr. Saideli. 2019. *Pembelajaran Analisis Wacana*. Medan: CV Mitra.
- Wellek, Rene,dkk. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.